PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM DASAR-DASAR WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH (STUDY LIVING QUR'AN DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN)

NAZILATUL RIZKIYAH

NIM. 3118021

2025

PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM DASAR-DASAR WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH (STUDY LIVING QUR'AN DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN)

NAZILATUL RIZKIYAH

NIM. 3118021

2025

PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM DASAR-DASAR WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH (STUDY LIVING QUR'AN DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

NAZILATUL RIZKIYAH
NIM. 3118021

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM DASAR-DASAR WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH (STUDY LIVING QUR'AN DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

NAZILATUL RIZKIYAH
NIM. 3118021

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nazilatul Rizkiyah

NIM : 3118021

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM DASAR-DASAR WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH (STUDY LIVING QUR'AN DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN)"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Yang menyatakan,

Nazilatul Rizkiyah

NIM. 3118021

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos
Ds. Kemuning RT. 01/RW. 02, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nazilatul Rizkiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Nazilatul Rizkiyah
NIM : 3118021
Judul : **PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM DASAR-DASAR WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2025
Pembimbing,

Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **NAZILATUL RIZKIYAH**
NIM : **3118021**
Judul Skripsi : **PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM DASAR-DASAR WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag	Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 197305051999031002	NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 9 Juli 2025
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reoublik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam translitersi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
د	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ي ا= ai	ي= i
ا= u	او= au	او= u

3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مر اة جميلة ditulis *mar’atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan hururf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	*Asy-syamsu*
الرجل	Ditulis	*ar-rojulu*
السيدة	Ditulis	*As-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	*al-qamar*
البديع	Ditulis	*al-badi*
الجلال	Ditulis	*al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/

Contoh :

امرت	Ditulis	*Umirtu*
شيء	Ditulis	*Syai'un*

PERSEMBAHAN

Sebuah perjalanan yang panjang ini, perjalanan yang dilewati dengan penuh semangat, tekat dan usaha dalam meraih segala pinta dan cita yang diinginkan, perjalanan yang nantinya dapat dikenang dan dapat diceritakan kembali. Namun dalam melewati perjalanan yang penuh suka cita, perjalanan untuk meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu mendukung dan menjadi tempat keluh kesah setiap masalah yang sedang dihadapi penulis. Skrispsi ini, saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan bapak saya, Yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan dan dorongan sehingga saya tetap bisa bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat menjadi wasilah baginya untuk mendapatkan aliran kebaikan yang terus mengalir tiada hentinya.
2. Kakak-kakak saya Khairul Ana, Fiti Fakhiroh, Liya Nikmatul M, Abdurrahman, Teguh Widada, Nurochim, adik saya Ani Safitri dan Mas Adhitya Andrianto
3. Seluruh keluarga besar yang juga turut memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi, penulis ucapkan banyak terima kasih untuk ruang dan waktu serta arahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
6. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

لا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إِلا بِالله

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah"

Surah Al-Kahfi : 39

ABSTRAK

Rizkiyah, Nazilatul. 2025. "Pembacaan Surat-Surat Pendek Dalam Dasar-Dasar Wirid Kautsaran Thoriqoh Shiddiqiyyah (Study Living Qur'andi Desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan)". Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata Kunci: Living Qur'an, Wirid Kautsaran, Thoriqoh Shiddiqiyyah, Surat-surat Pendek, Dzikir.

Dzikir dan wirid merupakan praktik spiritual yang penting dalam kehidupan umat Islam, karena menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memperkuat dimensi batiniah. Salah satu bentuk praktik tersebut dapat ditemukan dalam wirid *Kautsaran* yang diamalkan oleh Jama'ah Thoriqoh Shiddiqiyyah. Wirid ini mengandung bacaan-bacaan Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Kautsar, dan lainnya, yang dirangkai dalam struktur dzikir yang diyakini membawa keberkahan serta menjadi wasilah dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi jamaah terhadap surat-surat pendek dalam wirid Kautsaran serta memahami manfaat pengamalan wirid tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi langsung terhadap praktik keagamaan yang dilakukan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat-surat pendek dalam wirid Kautsaran tidak hanya dibaca secara tekstual, tetapi juga dimaknai secara spiritual dan emosional. Bagi jamaah, amalan ini mampu menenangkan jiwa, memperkuat keimanan, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta mempererat hubungan sosial sesama anggota jamaah. Dengan demikian, pengamalan wirid Kautsaran mencerminkan wujud nyata dari *Living Qur'an*, yaitu bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dihidupkan dan diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat secara dinamis dan kontekstual.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum., Ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing, memberikan dukungan, perhatian dan semangat penulis hingga dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Heriyanto M.S.I sebagai pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa

penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

7. Ibu, Ayah, kakak-kakak, adikku dan Mas Adhitya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan tanpa henti.
8. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
9. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik kontruksi dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 3 Juli 2025
Penulis,

Nazilatul Rizkiyah
3118021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
NOTA PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN v
PERSEMBAHAN viii
MOTTO ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Masalah 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Kerangka Teori 6
F. Tijauan Pustaka 13
G. Metode Penelitian 15
H. Sistematika Penulisan 19
BAB II LANDASAN TEORI 21
A. Kautsaran 21
1. Definisi Kautsaran 21
B. Thoriqoh 23
1. Definisi Thoriqoh 23
2. Sejarah Perkembangan Tarekat 26
3. Sejarah Thoriqoh masuk di Indonesia 28
C. Wirid 31

1. Definisi wirid 31
2 Manfaat Zikir dan wirid 33
D. Living Qur'an 35
1. Definisi Living Qur'an 35
2. Sejarah Living Qur'an 37
3. Ragam Interaksi Masyarakat Islam dengan Al-Qur'an 38
BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI WIRID KAUTSARAN THORIQOH SHIDDIQIYYAH DI DESA SEMBUNG JAMBU BOJONG DAN RESEPSI SURAH-SURAH PENDEK WIRID KAUTSARAN DALAM TAFSIR AL-MISHBAH 41
A. Thariqah Shiddiqiyyah 41
B. Biografi Mursyid Thoriqoh Shiddiqiyyah 43
C. Letak dan Kondisi Geografis Desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalogan 44
D. Pelaksanaan Pembacaan Wirid di Desa Sembung Jambu Bojong 45
E. Resepsi surah-surah pendek wirid kautsaran dalam Tafsir Al-Mishbah 48
BAB IV ANALISIS PEMBACAAN SURAH-SURAH PENDEK , BACAAN-BACAAN DASAR WIRID KAUTSARAN DAN MANFAAT WIRID KAUTSARAN THARIQAH SHIDDIQIYYAH 63
A. Bacaan doa Kuatsaran dan landasannya 63
1. Surah al-Fatihah 63
2. Surat al-Ihklas, al-Falaq dan an-Nas 66
3. Surat al-Qadr 68
4. Surat al-Kautsar 69
5. Surat al-Insyirah 71
6. Surat an-Nasr 73
7. Surat Al-'Ashr 74
B. Manfaat pengamalan Wirid Kautsaran 77

BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran-Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki banyak sekali cara untuk mendekatkan diri pada penciptanya salah satunya dengan cara berdzikir, berwirid dan berdoa kepadaNya, dengan manusia melakukan dzikir,wirid, dan doa ia akan selalu merasa dekat dengan tuhannya dan dia juga akan merasakan kehidupan yang diberkahi oleh sang pencipta. Dengan melakukan hal tersebut bisa dijadikan bukti ketaatan seorang hamba, lebih baiknya lagi jika dalam melakukan zikir, wirid dan berdoa dilakukan dengan kehusyukan, keteguhan, keyakinan juga disertai dengan rasa penuh harap yang tinggi dan ikhlas. Zikir merupakan salah satu yang patut kita contoh dari kebiasaan Rasulullah. Zikir yang dimaksud ialah zikir yang ditunjukkan kepada Allah SWT dengan cara bertahmid, bertasbih dan selalu memuji keagunganNya.

Zikir bisa dilakukan dengan hati ataupun secara lisan. Sedangkan wirid sendiri adalah bagian dari Al-Qur'an atau salah satu tindakan membaca Al-Qur'an yang diwajibkan oleh setiap umat islam itu sendiri.[1] Begitupun dengan jami'iyyah Shiddiqiyyah, mereka memeiliki sebuah tradisi yang biasa disebut dengan Kautsaran. Kautsaran adalah berasak dari kalimat Kautsar yang artinya ialah kebaikan yang banyak. Kautsaran yaitu kebaikan yang agung yang diberikan ia kepada Nabi Muhammad. Bacaan atau doa yang ada di dalam Kautsaran tidaklah ada begitu saja, namun dalam penyusunannya Kautsaran melalui proses yang begitu panjang dan lama.[2]

Kautsaran sendiri berdiri pada tahun 1981 yang awalnya membentuk jami'iyyah kautsaran Putri . diawali dengan membangun sebuah pondok pesantren pada tahun 1973, dan pondok pesantren sendiri baru berdiri setahun kemudian yaitu pada tahun 1974. Jadi jarak awal turunya ilham ruhi (Penyusunan wirid Kautsaran) dengan

---

[1] Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.73

[2] Muchtarullah Almujtaba, *Kautsaran & Dasar-dasar Wirid Kautsaran*,(jawa Timur:Al-Ikhwan,2012),hlm 1-2

pembentukan organisasi Kautsaran putri cukuplah lama. Awal turunnya ilham ruhi pada tahun 1956 sedangkan pembentukan organisasi kautsran pada tahun 1981 dan hingga sekarang bisa terus berkembang keseluruh wilayah Indonesia.

Perjalanan dalam pencarian Ilham ruhi tersebut diawali dari makam Maulana Ibrohim Asmorokandi di Palang Tuban dan berakhir di Ploso sampai akhirnya bisa terbentuknya doa-doa dan wirid yang ada pada bacaan Kautsaran. Dalam wirid Kautsaran terdapat beberapa amalan yang dibaca seperti surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, Istighfar, Salawat Nabi, Tasbih, Tahmid, Takbir dan Tahlil, Asmaul Husna dan yang terakhir doa sapu jagad. Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dimaksud adalah surat al-Fatihah, surat al-Ikhlas, surat an-Nas, surat al-Insyirah, surat al-Qadr, surat al-Kautsar, surat an-Nasr, surat al-'Asr. sedangkan untuk asmaul Husna berisi bacaan Ya Rahman-Ya Rahim, Ya Qarib-Ya Mujib, Ya fattah-Ya Razaq dan Ya Hafid-Ya Nasir.

Thoriqoh Shiddiqiyyah memiliki sebuah alasan mengapa dinamakan dengan Kautsaran, menurut sang mursyid adalah karena berasal dari kalimat Kautsar yang berartikan kebaikan yang banyak, maka kautsaran itu bisa dapat digunakan untuk segala macam keperluan bukan hanya mendoakan orang yang sudah meninggal saja. Namun bisa juga digunakan untuk masalah yang ada pada dunia dan akhirat, dan kautsaran juga bisa diyakini untuk mempermudah segala macam kesulitan, yang bisa diamalkan secara pribadi atau dibaca secara berjamaah oleh para murid Thoriqoh Shiddiqiyyah.[3]

Thoriqoh Shiddiqiyyah merupakan salah satu tarekat yang berkembang di seluruh dunia, tarekat shiddiqiyyah berpusat didaerah jombang yaitu di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur dan sekarang sudah menyebar luas dengan pesat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimatan, Sulawesi dan Nusa Tenggara serta juga di luar negeri seperti Singapura, runei Darussalam dan Malaysia. Konon tarekat ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW,

[3] Syikh Muchtarullah Al Mujtaba,*Sejarah Penyusunan Do'a Kautsaran*,Al Ikhwan,Jawa Timur,2014,hlm 11

meski belum menggunakan nama Thoriqoh Shiddiqiyyah. Terdapat dalam buku sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah , tarekat ini silsilahnya dimulai melalui sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq ra, dan banyak yang mengyakini bahwa ajaran tarekat ini juga berasal dari gelar sahabat nabi yaitu Abu Bakar.

Abu Bakar mendapatkan gelar Ash-Shiddiq yang langsung diberikan oleh Nabi Muhammad kepada Abu Bakar, Ketika Rasulullah menceritakan pengalamannya saat melaksanakan perjalanan Isra' dan Mi'raj kepada para penduduk yang ada di Makkah. Pada saat nabi menceritakan kisah tersebut kaum kafir Quraisy menentangnya mereka beranggapan bahwa menyampaikan kedustaan tentang peristiwa Isra' Mi'raj namun Abu Bakar lah orang yang pertama kali mempercayai peristiwa Isra' Mijraj yang telah dilami Rasulullah.

Tarekat Shiddiqiyyah sendiri dipimpin oleh seorang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar Mu'thi. Beliau putra ke enam dari pasangan H. Abdul Mu'thi dan Nyai Nasichah. Beliau lahir pada 28 Rabiul Akhir pada tahun 1347 H atau yang bertepatan pada tangal 14 Oktober tahun 1928 di desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Sang Mursyid pernah nyantri di Pesantren Rejoso (Darul Ulum) selama enam tahun kemudian melanjutkan lagi di Pesantren Bahrul Ulum di Tambak Beras Jombang. Selama beliau belajar di pesanten beliau lebih banyak menghabiskan waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menyempatkan waktu juga untuk mempelajari kitab-kitab kepada para Kyai yang ada di pesantren. [4] Kyai Muchtar saat memperkenalkan ajaran Tarekatnya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, terdapat banyak rintangan dan fitnah-fitnah terkait Tarekat Shiddiqiyyah yang dihadapi oleh sang Mursyid. Pertamanya beliau memperkenalkan ajaran Tarekat Shiddiqiyyah dengan nama Ilmu Haq Layar Tujuh Pati yang berasal dari surat Al-Mu'minun ayat 12-17:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ طِيْنٍ ۚ

[4] Organisasi Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah Fase Pertama (Kelahiran Kembali Nama Thoriqoh Shiddiqiyyah)* (Jombang: Organisasi Jombang, 2015), 3

ثُمَّ جَعَلْنٰهُ نُطْفَةً فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍۖ

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا

فَكَسَوْنَا الْعِظٰمَ لَحْمًا ثُمَّ اَنْشَأْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَۗ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَۗ

ثُمَّ اِنَّكُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ لَمَيِّتُوْنَۗ

ثُمَّ اِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ تُبْعَثُوْنَ

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَاۤىِٕقَۖ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غٰفِلِيْنَ

Artinya: "12. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. 15. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benarbenar akan mati. 16. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. 17. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami)." (QS. 23: 12-17).[5]

Ayat diatas dapat digambarkan bahwasanya perjalanan hidup manusia itu seolah berlayar mengarungi lautan. Penyebutan ajaran dengan Ilmu Haq Layar Tujuh Pati ini berhasil menarik minat para pemuda. Pada akhirnya tiga tahun kemudian yaitu tahun 1963 nama tarekat berubah menjadi Ilmu Haq Shiddiqiyyah, pada tahun 1967

[5] Organisasi Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah Fase Pertama (Kelahiran Kembali Nama Thoriqoh Shiddiqiyyah)* (Jombang: Organisasi Jombang, 2015), 33

dirubah kembali menjadi Tarekat Kholwatiyyah Shiddiqiyyah, hingga terciptanya lambang Shiddiqiyyah pada tanggal 4 April 1972 dimana sekaligus menghilangkan nama Kholwatiyyah, sehingga menjadi Tarekat Shiddiqiyyah.[6]

Mursyid Tarekat Shiddiqiyyah selalu mengambil hikmah dari semua kejadian yang dialami oleh Kyai dan para murid Shiddiqiyyah dan selalu bersikap positif terhadap fitnah terkait ajaran Shiddiqiyyah, karena hal itu membuat semakin terkenalnya Shiddiqiyyah oleh masyarakat luas. Dari hasil di Desa Sembung Jambu terdapat Jami'iyyah Kautsaran. Desa sembung Jambu terdapat di kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Jami'iyyah Kautsaran ini dipimpin oleh sang Khalifah yaitu bapak Turmuzi, namun tetap berada dibawah naungan sang mursyid Tariqoh Kyai Muchtar Mu'thi, Jami'iyyah Thoriqoh Shiddiqiyyah mengamalkan zikir kautsaran setiap malam jum'at, Maka seperti yang dianjurkan sang mursyid Tarekat Shiddiqiyyah jika sedang mengalami kesulitan atau menghadapi masalah dan ingin mencapai kebahagiaan dianjurkan melakukan zikir kautsaran. Maka dari itu para jamaah kautsaran berusaha mengamalkan zikir kautsaran ketika menghadapi kesulitan atau menghadapi masalah dan jika ingin mencapai kebahagiaan dalam hidup. Disinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan kautsaran dan melakukan penelitian dengan judul **" Analisis Pembacaan Surat-surat Pendek dalam Dasar-dasar Wirid Kautsaran Thoriqoh Shiddiqiyyah (Studi Living Qur'an di Desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan)"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Resepsi surat-surat pendek yang terdapat dalam wirid Kautsaran Thoriqoh Shiddiqiyyah?
2. Bagaimana manfaat wirid Kautsaran untuk Jamaah Thoriqoh Shiddiqiyyah?

---

[6] Organisasi Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah Fase Pertama (Kelahiran Kembali Nama Thoriqoh Shiddiqiyyah)* (Jombang: Organisasi Jombang, 2015), 34

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Resepsi surat-surat pendek yang terdapat dalm wirid Kautsaran Thoriqoh Shiddiqiyyah.
2. Untuk mengetahui manfaat pengamalan Kautsaran untuk Jamaah Thoriqoh Shiddiqiyyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademik, hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan strata 1 (S1) di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Secara teoritis, bermanfaat untuk bahan referensi bagi para peneliti di bidang Al-Qu'an. Selain itu, juga menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah khazanah kepustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3. Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian Living Qur'an dan memperkaya khazanah pemikiran Islam.
4. Untuk menambah pengetahuan baru bagi penyusun khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang sebuah tradisi żikir kautsaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

E. Kerangka Teori

1. Analisis Teori
   a. Thoriqoh Shiddiqiyyah

Tarekat (dalam bahasa Arab yaitu ṭarīqah yang berarti "jalan") adalah serangkaian teknik-teknik spiritual dan praktik-praktik ibadah yang khas, yang terpenting dari sebuah ibadah tersebut adalah zikir.[7] Tarekat sendiri sejak awal kemunculannya, di Indonesia sendiri juga terdapat beberapa organisasi tarekat yang berkembang dan banyak diikuti oleh masyarakat, salah satunya yaitu Thoriqoh Shiddiqiyyah yang juga seperti yang disampaikan oleh Harun Nasution bahwa didalam sebuah organisasi thoriqoh biasanya masing-masing

[7] Martin Van Bruinessen, "*Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*", cet ke-II (Bandung : Mizan, 1995), hal. 263.

mengamalkan sebuah zikir atau wirid yang sudah diajarkan oleh gurunya, begitupun dengan Thoriqoh Shiddiqiyyah yang mempunyai wirid atau zikir sendiri yaitu yang disebut dengan Kautsaran.[8] Thoriqoh Shiddiqiyyah merupakan salah satu tarekat yang berkembang di seluruh dunia, tarekat shiddiqiyyah berpusat didaerah jombang yaitu di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur dan sekarang sudah menyebar luas dengan pesat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimatan, Sulawesi dan Nusa Tenggara serta juga di luar negeri seperti Singapura, runei Darussalam dan Malaysia. Konon tarekat ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meski belum menggunakan nama Thoriqoh Shiddiqiyyah. Terdapat dalam buku sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah , tarekat ini silsilahnya dimulai melalui sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq ra, dan banyak yang mengyakini bahwa ajaran tarekat ini juga berasal dari gelar sahabat nabi yaitu Abu Bakar.[9]

b. Wirid Kautsaran

Wirid (al-wird jamaknya: awrad) adalah bacaan-bacaan zikir, doa, atau amalan lain yang biasa dibaca atau diamalkan setelah salat, baik salat wajib maupun salat sunah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wirid hanya diartikan sebagai zikir yang diucapkan sesudah sembahyang. Wirid secara terminologi bermakna sebagai zikir atau do'a yang dibaca untuk memohon perlindungan dari Allah dari keburukan dan meraih kebaikan. Wirid berasal dari Bahasa Arab dan memiliki banyak arti sesuai dengan konteksnya, sebagaimana di dalam kamus Bahasa Arab al-Bisri, wirid dapat berarti hadir, sampai, dan datang. Kata wirid ditemukan di dalam beberapa ayat Al-Qur'an seperti surah al-Qashas (28): ayat 23 yang berarti "sampai," surah Yusuf (12): ayat 19 yang berarti "datang," dan surah Qaf (50): ayat 16

---

[8] Organisasi Shiddiqiyyah, *Sejarah Thoriqoh Shiddiqiyyah Fase Pertama (Kelahiran Kembali Nama Thoriqoh Shiddiqiyyah)* (Jombang: Organisasi Jombang, 2015), 3

[9] Syikh Muchtarullah Al Mujtaba,*Sejarah Penyusunan Do'a Kautsaran*,Al Ikhwan,Jawa Timur,2014,hlm 11

yang berarti "dekat." Dalam kamus Bahasa Indonesia (2008), wirid diartikan sebagai kutipan-kutipan Alqur'an yang ditetapkan untuk dibaca; zikir yang dibaca sesudah salat; dan pelajaran (ilmu keagamaan).[10] Didalam tarekat Shiddiqiyah terdapat satu amalan lagi yang bisa dilaksanakan secara individual maupun berkelompok, yakni dzikir Kautsaran. Dzikir inilah yang akan menjadi sudut pandang penilitian dalam penulisan kali ini. Dzikir Kautsaran merupakan dzikir yang dimaksudkan untuk menjadi doa-doa yang multifungsi. Dimana mursyid tarekat Shiddiqiyah menurutkan jika dzikir Kautsaran ini bisa digunakan untuk keperluan berbagai macam hajad dari pembacanya, seperti untuk doa-doa kematian, membangun rumah, hajatan dan lain sebagainya. Konsep dzikir ini bisa dikatakan dengan dzikir tahlil sebagimana kita pahami sebelumnya. Namun terdapat banyak perbedaan antara dzikir Kautsaran tersebut. Dzikir Tahlil mungkin hanya bisa ditujukan untuk orang yang sudah meninggal. Sedangkan dzikir kautsaran memiliki beberapa fungsi untuk diamalkan.[11]

c. Zikir

Zikir dimaknai sebagai bagian dari wirid, akan tetapi tetap terdapat perbedaan. Pertama, jika zikir dapat dilakukan setiap saat, sedangkan wirid dilakukan pada waktu tertentu. Kedua, jika jumlah bilangan di dalam zikir tidak terbatas, sedangkan dalam wirid biasanya ditentukan jumlah bilangan bacaannya. Ketiga, jika tujuan dari zikir adalah untuk mengingat Allah, sdangkan dalam wirid beragam, tidak hanya untuk mengingat Allah, akan tetapi di dalam juga terdapat pujian kepada Allah, Shalawat, do'a dan sebagainya.

Zikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan-tindakan dan pikirannya". Dengan demikian, implikasi dari adanya perilaku zikir, yakni mengingat,

[10] M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an tentang Doa dan Dzikir, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm. 158.

[11] Muhammad Shodiq, Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya, hal. 82

memperhatikan, mengenang, dan merasa bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan akan berpengaruh kuat terhadap jiwa dan kesadaran. Jadi zikir Allah bukan hanya sekedar mengingat suatu peristiwa. Namun mengingat dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut asma' dan sifat Allah dalam hati atau lisan. Adapun zikir dalam sebuah tarekat sangat berperan untuk proses "pencucian jiwa" (tazkiyah an-nafs). Pada dasarnya, bentuk zikir dalam tarekat hanyalah ucapan La Ilaha Illallah. Dalam Islam, mengucapkan lafaẓ zikir yang identik dengan syahadat atau tahlīl, merupakan legitimasi bahwa orang tersebut rela menjadi muslim, sekaligus mukmin. Pengucapan ini bukan hanya sekedar di mulut saja, melainkan diresapkan dalam hati sanubari, dengan meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah. Yang dimaksud dengan zikir kepada Allah berdasarkan Al-Qur'an dan hadiṡ, adalah zikir yang sempurna, yaitu zikir dengan lisan dan hati, serta memikirkan maknanya dan menghadirkan keagungan Allah. [12]

Pelaksanaan zikir kautsaran yang dilakukan oleh Jama'ah tarekat Shiddiqiyyah dapat membentuk perilaku keagamaan Jama'ahnya untuk selalu mengingat Allah dan mencintai Rasulullah dengan cara melanggengkan zikir secara bersama, agar mereka diberi raḥmat, berkah dan kemudahan dari Allah serta mendapatkan riḍā dari-Nya. Dalam wirid Kautsaran terdapat beberapa amalan yang dibaca seperti surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, Istighfar, Salawat Nabi, Tasbih, Tahmid, Takbir dan Tahlil, Asmaul Husna dan yang terakhir doa sapu jagad. Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dimaksud adalah surat al-Fatihah, surat al-Ikhlas, surat an-Nas, surat al-Insyirah, surat al-Qadr, surat al-Kautsar, surat an-Nasr, surat al-'Asr. sedangkan

[12] Zulfa Annisa Aulfalia*," Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (Studi Living Hadis)",* Skripsi(Semarang:Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo,2016)

untuk asmaul Husna berisi bacaan Ya Rahman-Ya Rahim, Ya Qarib-Ya Mujib, Ya fattah-Ya Razaq dan Ya Hafid-Ya Nasir.

d. Living Qur'an

Al-Qur'an sering disebut sebagai kitab suci yang fleksibel, *salih fi kulli zaman wa makan,* artinya kitab ini selalu berkesinambungan dalam bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi. Maksud dari kesinambungan tersebut yaitu salah satunya dengan mengamati bagaimana ekspresi dan resepsi terhadap keberadaan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat muslim. Hal ini termasuk bagian dari pergeseran pola pikir yang pada mulanya Al-Qur'an merupakan kitab suci berisi ajaran-ajaran moral untuk menuntun manusia ke jalan yang benar, namun belakangan ini Al-Qur'an sudah banyak diekspresikan dan diresepsi, dituangkan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman masing-masing individu atau kelompok, hal ini yang dimaksud dengan Living Qur'an.[13]

Living Qur'an ialah istilah yang dipakai untuk menunjukkan keilmuan tentang penggunaan dan pengamalan Al-Qur'an. Kata *living* diambil dari bahasa Inggris yang berarti "yang hidup atau menghidupkan", sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya'*. Secara terminologi ilmu Living Qur'an didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari penafsiran teks Al-Qur'an.[14] *Living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life* yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang secara nyata dipahami dan dialami masyarakat muslim.[15]

---

[13] Nur Huda, dll. Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang, Jurnal al-Munqdis: Jurnal kajian keislaman vol. 08 no 03 2020, 359-560

[14] Hasbillah, A. 'Ubaydi. 2019. Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah. Hlm. 11-22.

[15] Mansyur, M. 2007. Living Qur'an Dalamlintasan Sejarah Studi Qur'an Dalam Metodoligi Penelitian Living Qur'an. Yogyakarta: TH. Press. Hlm. 8.

2. Teori penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Prinsip dasar dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Seperti yang dikutip oleh Gregory Baumm, Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, maka harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial kelompok maupun individu tersebut. Mannheim juga mengklarifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu:

a. Makna Obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung, atau disebut dengan makna dasar (makna asli).
b. Makna Ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku (tindakan pelaku).
c. Makna Dokumenter, adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, artinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya adalah menunjukkan suatu kebudayaan secara keseluruhan.

Dari penjelasan teori Mannheim tersebut, data-data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diklarifikasikan kepada tiga jenis makna yang dikemukanan oleh Mannheim untuk pembahasan penelitian dalam skripsi ini. Hal ini akan peneliti lakukan melalui metode analisis, dengan mengungkap latar belakang dari kegiatan pembacaan surat-surat pendek dalam dasar wirid kautsaran di desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan dan mengungkapkan prosesi dan makna pembacaan surat-surat pendek dalam dasar wirid kautsaran, baik secara objektif,ekspresif dan dokumenter. Pembacaan surat-surat pendek dalam wirid kautsaran ini dilakukan secara individu maupun bersama-sama oleh para warga Thoriqoh Shiddiqiyyah. Setiap tindakan sosial pasti mempunyai tujuan yang berbeda dan

manfaat yang didapatkan, sehingga pembacaan surat-surat pendek dalam dasar wirid kautsaran ini pasti mempunyai maksud atau tujuan yang berbeda dari kegiatan lain satu dengan yang lainnya.[16]

3. Kerangka berpikir

Berangkat dari dasar landasan teori di atas, peneliti berusaha menggali bagaimana resepsi surat-surat pendek yang terdapat dalam wirid kautsaran dan mengetahui manfaat apa yang akan diperoleh setelah melaksanakan wirid kautsaran. dengan menggunakan teori tersebut yang akan memudahkan penelitian agar dapat menghasilkan pemahaman yang utuh, dan jelas. Untuk memperjelas kerangka berpikir pada penelitian ini, berikut bagan penelitiannya:

[16] Gregory Baumm, Agama dalam Bayang-bayang Relativisme (Sebuah analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Hisoris-Normatif), Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm 8

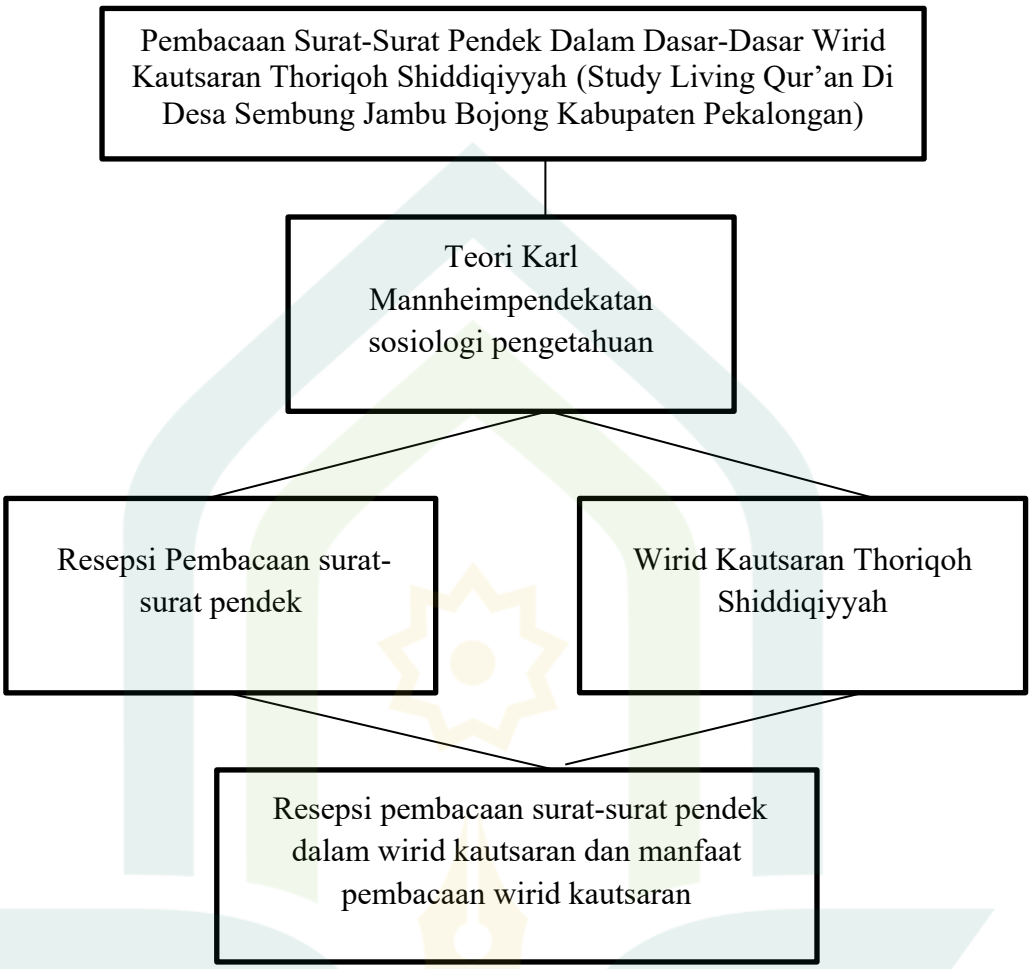

F. Tijauan Pustaka

Terdapat beberapa hasil tulisan yang ditemukan yang dapat digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran Kajian Living Quran di Pondok Pesantren Attaufiqiyyah Baros, Kab. Serang. Oleh Syam Rustandy, 2023 Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan Maurice Bucaille, Ojek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan terkait dengan tradisi pembacaan surat-surat pilihan, persamaan penelitiaan

dengan penulis adalah sama-sama mengkaji surat-surat pendek pilihan tetapi dengan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Skripsi Tafsir Surat Al- Fatihah (Studi Komparatif Tafsir Fathul Qadir Karya Imam Syaukani dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab) Oleh Ana Roudhotul Jennah, 2021, Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan Az-Zarkasy, Ojek dalam penelitian ini adalah Tafsir Surat Al- Fatihah (Studi Komparatif Tafsir Fathul Qadir Karya Imam Syaukani dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab), Persamaan membahas surat al fatihah Perbedaannya terdapat surat lain selain al-fatihah
3. Skripsi Sistem Informasi Terpadu Organisasi Thoriqoh Shiddiqiyyah Kabupaten Ngawi Oleh Adnan Irfan Rosyidi, 2022, Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan Waterfall, Ojek dalam penelitian ini adalah Organisasi Thoriqoh Shiddiqiyah Kabupaten Ngawi, Persamaan membahas tariqoh Perbedaannya menjelaskan praktik atau pemahaman keagamaan tarekat.
4. Jurnal *The Existence Of The Shiddiqiyah Order Of Kalibagor Kebumen And Its Socio-Religious Influence* Oleh Moh. Ashif Fuadi dkk, 2022, Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif Teori yang digunakan *Tasawuf* dan *Tarekat* dalam perspektif sosial keagamaan, Ojek dalam penelitian ini adalah Tarekat Shiddiqiyyah yang berkembang di Desa Kalibagor, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. persamaan membahas mengenai zikir Kustaran sedangkan perbedaan pada penelitian ini Struktur pesantren, pengaruh tarekat, pengakuan tarekat, respons masyaraka, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penyusun Praktik pembacaan surat-surat Al-Qur'an dalam wirid, nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung.

Dari pemaparan berbagai penelitian yang peneliti jumpai tersebut, maka skripsi ini pun memiliki kebaruan methodological novelty, sebab belum pernah ada peneliti yang mengkaji Analisis surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang ada pada zikir kautsaran Thoriqoh Shiddiqiyyah melaui bantuan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dlam peelitian ini adalah metode yang berkenaan dengan lapangan (*field research*) dengan lokasi di desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan, penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang digunakan dalam metode pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah observasi , interview (wawancara) dan dokumentasi. Metode dalam pertama adalah observasi yang pertama langsung terjun ke lapangan, yang kedua adalah wawancara kepada orang yang mengetahui masalah mengenai Zikir Kautsaran. Yang ketiga dokumentasi yaitu adalah metode pendukung metode observasi dan wawancara.

1. Jenis penelitian

   Jenis penelitian " Pembacaan Surat-surat Pendek dalam Dasar-dasar Wirid Kautsaran Thoriqoh Shiddiqiyyah (Studi Living Qur'an di Desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan)" menggunakan penelitian secara langsung yaitu penelitian lapangan (*field research*), Tujuannya untuk menggambarkan secara sifat-sifat individu, maupun keadaan kelompok masyarakat, dan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah untuk dimaknai atau ditafsirkan. bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang berusaha untuk memaknai suatu gejala berdasarkan keadaan gejala itu sendiri. Sedangkan objek penelitian ini berupa penelitian lapangan(*field research*).[17]

---

[17] Abdul Mustakim",*Living Qur'an dalam lintas Sejarah Studi Al-Qur'an* ",Metode Penelitian Living Qur"an.hlm 68

2. Lokasi penelitian

   Lokasi penelitian ini di Desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber Data

   Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian ini yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

   a. Sumber data primer

      Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua, dan peserta acara żikir kautsaran di Desa Sembung Jambu Bojong Kabupaten Pekalongan. Sedangkan data primernya adalah seluruh data yang berkaitan dengan pelaksanaan Zikir kautsaran.

   b. Sumber data skunder

      Jenis data skunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Atau dapat pula didefinisikan sabagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi untuk memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, atau data- data berupa foto) yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

      - Buku “Tarekat Shiddiqiyyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya” Karya Muhammad Shodiq
      - Buku “Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran” Karya Syeikh Muchtarulloh Almujtaba
      - Buku “Kautsaran dan Dasar-dasar Wirid Kautsaran” karya Syeikh Muchtarulloh Almujtaba
      - Buku “Syech Syueb Jamali Sang Guru” Karya Fariduddin Attar

4. Teknik Pengumpulan Data
   a. Observasi

      Observasi adalah salah satu metode utama dalam penelitian keagamaan terutama penelitian kualitatif. Observasi adalah melakukan kegiatan terjun ke lapangan dalam rangka mengamati, mendengar dan memahami. Terjun ke lapanagn merupakan proses secra langsung untuk mencari jawaban atau bukti terhadap fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat. Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian , baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama. Menurut Adler dan Adler (2009: 523) semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi.

      Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan. Dalam konteks penelitian ini metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan zikir kautsaran pada anggota masyarakat tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sembung jambu Bojong Pekalongan, Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah obervasi partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan peneliti secara langsung di dalam kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dengan observasi partisipan ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat Bapak Turnudzi untuk mengikuti acara Kautsaran bersama para Jamaah Thoriqoh Shiddiqiyyah, dengan data yang diperoleh penulis maka hasil observasi akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang tampak.

   b. Wawancara

      Wawancara biasanya digunakan oleh para peneliti lapangan, yang juga dianggap sebagai salah satu teknik

penggalian atau pengumpulan data yang dianggap sangat efektif dan efisien. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bertanya atau berdialog dengan informan, tujuannya untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan objek. Dalam penelitian ini penulis memiliki pedoman penelitian yang akan dijaukan kepada informan atau narasumber.

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Metode partisipatoris menyumbangkan perbaikan dalam wawancara sehingga lebih merupakan percakapan, sekalipun percakapan itu tetap dikendalikan dan terstruktur.

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu peneliti mendatangi langsung tempat tinggal tokoh atau orang yang akan diwawancarai secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan tentang kehidupan masyarakat dan pendirian mereka mengenai sesuatu yang berhubungan dengan zikir kautsaran pada anggota masyarakat tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sembung jambu Bojong Pekalongan. Dilihat dari segi respondennya, penulis menggunakan dua bentuk, diantaranya: 1) interview pribadi, tanya jawab yang berlangsung antara seorang interviewer dengan interview. Objek dari interview ini adalah Bapak Turmudzi, karena beliau lebih mengetahui dan berperan dalam kegiatan zikirr kautsaran. 2) interview dengan beberapa anggota Kautsaran antara lain: Teguh Widada, Zaenal Mutaqin dan Ari Wili.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber dokumen objek yang diteliti. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data (informasi) yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi, dan photo . Dalam penelitian ini, metode dokumentasi

diaplikasikan dalam menggambarkan kondisi zikir kautsaran pada anggota masyarakat tarekat Shiddiqiyyah di Desa Sembung jambu Bojong Pekalongan.

d. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan. Yakni data hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti peroleh di lapangan segera peneliti tulis secara teliti dan rinci. Dengan reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian penyajian data peneliti sajikan dalam bentuk naratif. Dan untuk penarikan kesimpulan data dan verifikasi, peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan yang kredibel dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid yang diperoleh peneliti selama di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I yaitu Pendahuluan berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Landasan Teori, berisi mengenai tradisi pembacaan Kautsaran Jami'iyyah Shiddiqiyyah mengenai beberapa amalan yang dibaca seperti surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, Istighfar, Salawat Nabi, Tasbih, Tahmid, Takbir dan Tahlil, Asmaul Husna dan yang terakhir doa sapu jagad. Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dimaksud adalah surat al-Fatihah, surat al-Ikhlas, surat an-Nas, surat al-Insyirah, surat al-Qadr, surat al-Kautsar, surat an-Nasr, surat al-'Asr.

sedangkan untuk asmaul Husna berisi bacaan Ya Rahman-Ya Rahim, Ya Qarib-Ya Mujib, Ya fattah-Ya Razaq dan Ya Hafid-Ya Nasir.

BAB III Gambaran Umum mengenai tradisi pembacaan Kautsaran Jami'iyyah Shiddiqiyyah oleh jamaah Thoriqoh Shiddiqiyyah masyarakat Desa Sembung Jambu Bojong Pekalongan dan resepsi surat-surat pendek dalam tafsir Al Mishbah.

BAB IV Analisis hasil Resepsi surat-suat pendek dalam Al-Qur'an yang ada pada tradisi pembacaan Kautsaran Jami'iyyah Shiddiqiyyah dengan Studi Living Qur'an serta manfaatnya.

BAB V Penutup, yaitu menguraikan tentang hasil penelitian ynag telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya berupa simpulan dan saran.

BAB V
PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis terhadap data penelitian. Di samping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat

A. Kesimpulan

1. Surah-surah yang ada pada rangkaian pembacaan wirid Kautsaran adalah surah-surah terpilih antara lain surah al-Fatihah, surah al-Ikhlas, surah al-Falaq, surah an-Nas, surah al-Insyirah, surah al-Qadar,surah al-Kautsar, surah an-Nasr dan surah al-Ashr, aurah-surah tersebut mengandung banyak manfaat.
2. Wirid kautsaran adalah wirid berisi tentang doa-doa untuk memberi kedamaian pada hati manusia. Misalnya jika seseorang sedang tertimpa musibah atau cobaan, dan kemudian seseorang tersebut ingin keluar dari masalah yang dihadapinya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah, melakukan wirid kepada Allah, maka dengan wirid itulah menjadikan cobaan berubah menjadi sebuah kenikmatan bukan lagi siksaan hidup, karena dengan berwirid akal bisa berpikir jernih, dan berpikiran positif kepada Allah, bahwa dibalik cobaan atau ujian akan ada hikmah yang tersembunyi dan kita sebagai manusia tidak bisa menikmati hikmah tersebut kecuali dengan tetap bersabar. Selain itu, wirid membuat hati seseorang akan merasa tenang dan damai jika sudah menyatu dengan kalimat-kalimat ṭayyibah. Itulah salah satu kenikmatan iman yang dirasakan oleh seorang hamba yang selalu ingat kepada Allah.
3. Wirid kautsaran juga sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari, yaitu bisa membuat hidup menjadi berkah. Dalam pembahasan awal sudah dijelaskan bahwa berkah merupakan kenikmatan dan kebahagiaan yang bertambah, maju dan berkembang. Termasuk berkah dalam nikmat berkeluarga dan bertetangga serta berkah dalam hal rizki yang diberikan oleh Allah SWT.

4. Dari pelaksanaan Wirid kautsaran yang dilakukan oleh Jama'ah tarekat Shiddiqiyyah dapat membentuk perilaku keagamaan Jama'ahnya untuk selalu mengingat Allah dan mencintai Rasulullah dengan cara melanggengkan wirid secara bersama, agar mereka diberi raḥmat, berkah dan kemudahan dari Allah serta mendapatkan rida dari-Nya.
5. Wirid kautsaran adalah doa kautsaran yang bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia. Menghilangkan prasangka buruk terhadap Allah, menghilangkan hal hal negatif pada diri manusia, seperti sifat prasangka buruk terhadap orang lain. Sifat-sifat itulah termasuk sifat setan yang bisa membutakan dan mematikan hati manusia.

B. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain:

1. Saran untuk penulis untuk penelitian selanjutnya lebih mendalami rangkaian wirid yang ada pada tradisi Kautsaran jamaah Thoriqah Shiddiqiyyah, pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan lingkup penelitian dan analisis penelitian
2. Saran untuk warga Thariqah Shiddiqiyyah dan Non warga Thariqah yaitu menyarankan kepada semua pengikut Thariqah Shiddiqiyyah untuk mengikuti kegiatan wirid kautsaran secara bersama dengan tujuan agar Thariqah Shiddiqiyyah tetap hidup dan berkembang. Penulis memberikan saran kepada para jamaah Thariqah Shiddiqiyyah saat melakukan wirid kautsaran agar lebih khusu' dan konsisten dalam melakukan wirid untuk membentuk karakter yang lebih Positif.

DAFTAR PUSTAKA

Afifullah, Khairul Muttaqin.(2021). *Studi Living Qur'an Pembacaan Al-Qur'an untuk mempermudah kematian*.Pamekasan:Duta Media Publishing

Ahsin, Ahmad.(2016). *kandungan surat Al-qadar*,Belitang

Akhmad, Fajarudin.(2020*).Metodologo Penelitian The Living Qur'an dan Hadis*.Academia.edu https://www.academia.edu

al-Kabir, Syekh Ahmad Ad-Dairobi.(2020). *Kitab Mujarobat: Referensi Terlengkap Ilmu Pengobatan dan Penyembuhan Islam, Penerjemah. Muhammad Zairul Haq*.Jakarta Selatan: Turos Pustaka

Almujtaba, Muchtarullah(2012). *Kautsaran & Dasar-dasar Wirid Kautsaran*.jawa Timur:Al-Ikhwan

Anshori, Afif.(2003). *Dzikir dan Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ash-Shieddieqy, Muhammad Hasbi.(1990). *Pedoman Dzikir dan Do'a*.Jakarta: Bulan Bintang

asy-Syaqawi, Dr. Amin bin Abdullah.(2009).*Tafsir Surah al-Ikhlas*.islamhouse

Aulfalia, Zulfa Annisa.(2016). *Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (Studi Living Hadis),* Skripsi Semarang:Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo

Bruinessen, Martin Van.(1995). *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, cet ke-II.Bandung : Mizan

Depdikbud.Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia.(1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*Jakarta: Balai Pustaka

Dhofier ,maksyari(1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES

Fata. Ahmad Khoirul.(2011). *Tarekat. Gorontalo*: Jurnal Al-Ulum. Vol. 2 No. 2.

Farhan, Ahmad.(2017).*Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Islam. Jurnal ElAfkar.*Vol. 6 No. II

Huda, Nur dll.(2020) *Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang*, Jurnal al-Munqdis: Jurnal kajian keislaman vol. 08 no 03

Ilyas, Yunahar.(2016). *Tafsir An-Tanwir Alfatihah 1-7*.Yogyakarta:Majelis tarjih dan tajdid

Jamil, M. Muhsin.(2005). *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik Tafsir Sosial Sufisme Nusantara*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Junaedi, Didi.(2015). *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES 4, no. 2

Kaffah, Alfina silmi.(2023). *asbabun nuzul dan Tafsir surah An-nas menurut kitab jalalain dan al-Qurtubi*,sukabumi:mauriduna

M, Mansur(2007). *Living Qur'an Dalamlintasan Sejarah Studi Qur'an Dalam Metodoligi Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: TH. Press

Mahmud ,Ali Abdul Halim.(2000)*Pendidikan Ruhan*i.Jakarta: Gema Insani Press

Marlin, Ani.(2024).*Telaah ayat Al-Qur'an surah al-Kautsar*.Palembang:Kampus Akademik

Mashar, Aly.(2021). *TAREKAT & ALIRAN KEBATINAN*,Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said Surakarta

Maula, Nada.(2021).*Jurnal al Wajid*, IAIN Ssalatiga

Ma'luf, Louis Al-Munjid fî al-Lughah wa al-A'lâm (1973). *Al-Munjid fî al-Lughah wa al-A'lâm*. Beirut: Dar al-Masyriq

Muhtarom,Ali.(2016). *PENINGKATAN SPIRITUALITAS MELALUI ZIKIR BERJAMAAH (Studi Terhadap Jamaah Zikir Kanzus Sholawat Kota Pekalongan, Jawa Tengah).*Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman

Mustakim.Abdul.”,*Living Qur’an dalam lintas Sejarah Studi Al-Qur’an* Metode Penelitian Living Qur’an

Nasution, Harun (1985).*Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press

Pekalongan, Badan Pusat Statistik Kabupaten.(2017).*Kecamatan Bojong Dalam Angka,(Kabupaten Pekalongan*:@BPS Kabupaten Pekalongan

Shara, Lita.(2021). *Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf*, Skripsi: IAIN Bengkulu

Said, Fuad Hakikat (1985).*Tarikat Naqsybandiah*. Jakarta: al-Husna Zikra

Shihab, Alwi Akar(2009) .*Tasawuf di Indonesia*.Depok: Pustaka IIMaN

Shihab, M. Quraish.(2002).*TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*,akarta : Lentera Hati

Shihab, M. Quraish(2018). *Wawasan Al-Qur’an tentang Doa dan Dzikir*, Tangerang: Lentera Hati

Suryadilaga, M. Alfatih.(2008). *Miftahus Sufi*, Cetakan 1, Yogyakarta

Syamsuddin, Sahiron.*Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*

Shodiq, Muhammad.(2016). *Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*.Wonocolo-Surabaya

Sundari,Tri.(2023).*Makna dan Keutamaan Surah al-Ashr*.yoyakarta:Pustaka Menulis

Suyuti, Imam jalaluddin.(2006). *Samudera Ulumul Qur’an*,Surabaya:PT Bina Ilmu Offset

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud (1995) .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka

Ubaydi, Hasbillah A(2019). *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi.* Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah

Yusuf, Muhammad.(2007). *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Buku Metodologi Penelitian Living Qur''an dan Hadis*.Yogyakarta: Teras

Zaprulkhan(2016*). Ilmu Tasawuf*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Wawancara Bapak Turmudhi, Bojong, 1 Juni 2025

Wawancara warga Thariqah Shiddiqiyyah, Comal 6 Juni 2025